

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Teori stewardship merupakan teori akuntansi yang berkembang bersama akuntansi dan kemudian diperluas ke bidang keilmuan lainnya bermula dari aliran pemikiran akuntansi manajemen. Konsep gaya kepemimpinan dan hubungan komunikasi antara pemegang saham dan manajemen, atau hubungan antara manajemen puncak dan manajer di bawahnya dalam suatu organisasi bisnis, dijelaskan oleh teori stewardship dalam akuntansi. Teori stewardship dalam bidang akuntansi mengacu pada pendekatan teoritis yang menekankan tanggung jawab manajer atau agen perusahaan untuk mengelola aset perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan pemilik atau prinsipal. Dalam dunia bisnis modern, tanggung jawab manajer atau agen perusahaan untuk mengelola aset perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan pemilik atau prinsipal menjadi semakin penting. Ini sejalan dengan teori stewardship yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan aset perusahaan (Sugiarto & Sutrisno, 2015)

Teori stewardship memberikan kerangka kerja untuk memahami perilaku manajerial, merancang sistem insentif dan pengawasan yang efektif, serta mempromosikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Penerapan teori stewardship dalam konteks akuntansi mengimplikasikan bahwa manajemen harus bertindak sebagai pengurus yang

bertanggung jawab dan transparan terhadap para pemegang saham dan stakeholder lainnya. Hal ini sebenarnya dapat dicapai dengan membuat laporan keuangan yang dapat diakses dan dipahami, memberikan pemegang saham dan pihak terkait lainnya akses terhadap informasi terkait, dan menerapkan prosedur manajemen risiko yang efisien (Sutopo, 2017).

Penerapan teori *stewardship* juga mencakup pembentukan struktur tata kelola perusahaan yang kuat, termasuk komite-komite independen, pengaturan remunerasi yang adil, dan sistem insentif yang mendorong tindakan-tindakan yang menguntungkan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, penerapan teori *stewardship* dalam *good corporate governance* dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dan stakeholder lainnya, serta mengarah pada pengelolaan perusahaan yang lebih efisien dan berkelanjutan (Arifin & Faisal, 2016).

Teori *Stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (Davis et al., 2018). Dalam teori *stewardship* manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kiat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan

kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Namun demikian tidak berarti steward tidak mempunyai kebutuhan hidup (Rahardjo, 2007).

Dalam hubungan dengan pelaporan keuangan, teori dalam penelitian ini menggunakan teori *stewardship*. Bila dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan principal dan agen, maka dalam teori *stewardship* menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (anggota koperasi) dan pihak *steward* (pengurus) yang cenderung memberikan manfaat maksimal pada organisasi daripada mementingkan tujuannya sendiri. Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini dapat menjelaskan peran koperasi sebagai suatu lembaga yang bisa dipercaya untuk melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan organisasi dengan menjalankan tugas dan fungsinya dengan tepat dan membuat pertanggung jawaban keuangan yang diamanahkan sehingga tujuan ekonomi, maupun pelayanan publik dapat tercapai dengan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa teori *stewardship* adalah suatu keadaan dimana manajer lebih mementingkan kepentingan organisasi dibandingkan mencapai tujuan-tujuan individu demi terciptanya kesuksesan organisasi dan kepuasan masyarakat (Ayem & Nugroho, 2020).

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan diketahui sebagai suatu hasil proses pencatatan keuangan, mencerminkan prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum

semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan dapat berkualitas karena adanya sistem akuntansi dan kompetensi staf akuntansi yang berjalan baik. Penyusunan laporan keuangan harus didukung dengan kompetensi yang dimiliki staf akuntansi sendiri maka penerapan standar akuntansi pemerintahan dapat berjalan dengan efektif dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan.

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu mencerminkan seberapa jauh laporan keuangan menghasilkan informasi yang jujur dan adil tentang penyajian posisi keuangan yang jadi dasar kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus menunjukkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut, yang mana suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika para pengguna laporan

keuangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Fahmi (2013:4) kualitas laporan keuangan adalah mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 laporan keuangan yang baik memiliki kriteria sebagai berikut: (Ayu et al., 2021)

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai dengan aktifitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakain dan mengevaluasi peristiwa masa lalu sarta masa yang akan datang.

c. Keandalan

Informasi yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.

d. Dapat diperbandingkan.

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akutabilitas Publik

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan ini diperkenankan. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK ETAP yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 30 bab. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*Explicit And Unreserved Statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang

akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP.(Sariningtyas & Diah, 2011)

Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP(Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan/aktivitas, perubahan ekuitas/aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan suatu entitas yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna (stakeholder). Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam melakukan akuntabilitas (pertanggungjawaban) pada pihak yang berkepentingan. Berdasarkan SAK ETAP(Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011) berikut ini karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan:

1. Dapat dipahami, bahwa laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna
2. Relevan, bahwa hasil laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh penggunanya.
3. Materialitas, laporan keuangan tidak boleh mencantumkan laporan keuangan yang salah meski hal tersebut dilakukan karena kelalaian, sehingga kelalaian tersebut bisa mempengaruhi keputusan penggunanya
4. Keandalan, informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari kesalahan material dan bias serta disusun secara wajar.
5. Substansi mengungguli bentuk, dalam tiap transaksi yang terjadi hal substantif/ realita yang ada lebih penting dibandingkan bentuk hukum yang terlihat.

6. Pertimbangan sehat, dalam menyusun laporan keuangan harus hati-hati apalagi untuk kondisi yang tidak pasti serta tidak mengandung bias
7. Kelengkapan, laporan keuangan yang disusun harus lengkap sehingga tidak mengakibatkan informasi yang salah serta mencukupi dalam hal relevansi.
8. Dapat dibandingkan, laporan keuangan yang disusun harus bisa dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas itu sendiri dengan periode yang berbeda juga dengan entitas yang berbeda.
9. Tepat waktu, laporan keuangan yang disusun harus diselesaikan dengan tepat waktu, tidak boleh telat, karena bisa mempengaruhi pengambilan keputusan bagi penggunanya. Keterlambatan bisa membuat laporan keuangan sudah tidak berguna lagi dalam pengambilan keputusan penting.
10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat, dalam penyusunan laporan keuangan harus dipertimbangkan jumlah biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang akan didapat oleh entitas.

Berdasarkan SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia, berikut ini beberapa definisi terkait komponen laporan keuangan:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset bisa berwujud atau tidak berwujud. Aset yang berwujud ada yang sifatnya lancar dan ada yang

tidak lancar/tetap. Aset lancar adalah aset yang dapat segera diuangkan dengan cepat sebelum 1 periode akuntansi (1 tahun). Sedangkan aset tetap adalah aset yang memiliki umur ekonomis lebih dari 1 tahun.

2. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban terdiri dari utang baik jangka pendek ataupun jangka panjang yang harus dibayar oleh entitas pada masa yang akan datang. Selain itu juga kewajiban yang mengharuskan entitas untuk menyediakan jasa atau barang di waktu yang akan datang atas dana yang diterima sekarang
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Yang masuk dalam kategori ekuitas adalah seluruh hak dari pemilik yaitu: seluruh modal yang disetorkan, kelebihan atau keuntungan atas kepemilikannya, pengambilan pemilik atas laba dan juga laba yang tidak dibagi pada pemilik.
4. Penghasilan. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan didapat atas penjualan baik barang atau jasa yang dilakukan oleh entitas, sedangkan keuntungan adalah sisa lebih atas penjualan aset perusahaan selain dari bisnis utama yang dilakukan oleh entitas.

5. Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Beban merupakan sumber daya yang harus dikeluarkan untuk bisa mendapatkan pendapatan, sedangkan kerugian adalah kebalikan dari keuntungan (*gain*) yaitu kerugian atas penjualan aset atau lainnya yang bukan merupakan bisnis utama dari entitas tersebut.

Pengakuan merupakan suatu proses dalam membentuk suatu pos yang ada dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yang merupakan suatu unsur dengan criteria berikut ini sesuai dengan SAK ETAP(Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011) :

1. Manfaat ekonomi dimungkinkan akan mengalir dari atau ke dalam entitas terkait pos tersebut; dan
2. Bisa mengukur biaya atau nilai dalam pos tersebut secara andal. Pos-pos yang tidak masuk dalam kriteria di atas tidak akan bisa diakui meskipun terdapat pengungkapan kebijakan akuntansi atau catatan/penjelasan. Pengakuan memberikan petunjuk kapan transaksi tersebut dicatat (dilakukan jurnal).

Pengukuran merupakan proses menetapkan nilai/jumlah yang tertera dalam jurnal transaksi akuntansi baik dalam akun asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban yang akan muncul dalam laporan keuangan. Pengukuran tersebut biasanya didasarkan pada biaya historis dan nilai wajar sesuai dengan SAK ETAP(Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011):

1. Biaya historis, merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan sampai dengan asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban siap untuk digunakan/ dimanfaatkan oleh entitas.
2. Nilai wajar merupakan nilai yang tertera untuk transaksi yang dianggap wajar tanpa adanya hubungan istimewa, contohnya: menggunakan price list atau harga pasaran.

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk pengungkapan dalam SAK ETAP. CALK memberikan informasi terkait metode akuntansi yang digunakan, transaksi non kas, transaksi yang memerlukan penjelesan lebih lanjut dan informasi lain yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusannya. Ada beberapa transaksi khusus yang perlu adanya pengungkapan yang ditentukan dalam SAK ETAP.

2.1.4 Tingkat Kompetensi

Sumber daya manusia perusahaan atau organisasi sebagai pengguna sistem perlu memiliki tingkat pengetahuan profesional yang memadai, atau setidaknya kemauan untuk terus belajar dan mengasah keterampilannya. Fokus utama sumber daya manusia adalah memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasi atau perusahaan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia perusahaan perlu memperhatikan kualitas sumber dayanya, dalam hal ini kompetensi atau kualitas pegawai harus ditingkatkan guna mewujudkan pegawai yang berdaya saing lebih tinggi dan aktivitas sumber daya manusia yang dilakukan sesuai dengan tujuan pemerintah daerah. Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang atau

kemampuan sumber daya manusia yang memungkinkan mereka untuk melakukan kinerja luar biasa dalam tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai.

Definisi Kompetensi berdasarkan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2013 adalah sebagai berikut : “Kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan”. Suatu tingkat kompetensi diperlukan untuk memahami tingkat pekerjaan yang diharapkan pada kategori baik atau sedang. Penetapan ambang batas kompetensi yang dibutuhkan tentunya dapat dijadikan dasar untuk proses seleksi, perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Wardani et al (2017) mengembangkan indikator terkait kompetensi sumber daya manusia, sebagai berikut: 1 Kemampuan individu dimaksudkan untuk menentukan apakah pegawai pemerintah dapat menyusun laporan keuangan. 2 Peran dan fungsi pencapaian tujuan yang bertujuan untuk memahami peran dan fungsi pegawai dalam pelaksanaan tanggung jawabnya di instansi. 3. Memahami prosedur dan proses akuntansi yang bertujuan untuk memahami ada tidaknya pedoman prosedur dan proses akuntansi. 4 Pelatihan berkala bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pelatihan untuk membantu pengembangan sumber daya manusia dalam menjalankan tugasnya.

2.1.5 Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal yaitu suatu proses sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang disusun untuk menolong organisasi mengapai suatu

tujuan. Pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Menurut (Yaqin and Jatmiko 2018) ada indikator yang digunakan yaitu : Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. (Dewi Zulvia & Sisi Sasmita, 2023)

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai tanpa adanya pengendalian internal tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

Menurut (Chung, 2015) pada umumnya perusahaan menggunakan sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem dan membantu operasional perusahaan agar dapat terarah dengan baik. Adapun tujuan dibangunnya sistem pengendalian internal adalah :

- 1) Untuk melindungi aset negara.
- 2) Untuk memelihara catatan secara rinci dan akurat.
- 3) Untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan andal.
- 4) Untuk menjamin laporan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- 5) Untuk efisiensi dan efektivitas operasi.
- 6) Untuk menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan pengendalian internal itu pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya, dalam arti dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.(Uviyanti & Pramuka, 2020)

Sistem Informasi Akuntansi memiliki fungsi untuk :(Rahmawati & Sumarno, 2020)

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Menurut Romney & Steinbart (2012) keenam komponen tersebut, yaitu : (Rahmawati & Sumarno, 2020)

1. *User* atau pengguna sistem.
2. Prosedur dan instruksi-instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis dalam perusahaan.
4. *Software* yang digunakan untuk melakukan pemrosesan data.
5. Infrastruktur teknologi informasi yang terdiri dari komputer, *peripheral devices*, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan sistem informasi akuntansi.
6. Keamanan dan pengendalian internal yang digunakan untuk mengamankan data sistem informasi akuntansi.

Terdapat dua jenis sistem informasi akuntansi, yakni :(Rahmawati & Sumarno, 2020)

1. Sistem Informasi Akuntansi Manual

Menurut Hall (2007) Sistem informasi akuntansi manual merupakan proses pencatatan dengan menggunakan dokumen, jurnal, dan buku besar.

- a. Dokumen terbagi menjadi tiga jenis, yaitu dokumen sumber, dokumen produk, dan dokumen perputaran. Dokumen sumber adalah dokumen yang diciptakan pada awal transaksi melalui peristiwa ekonomi. Dokumen produk adalah dokumen hasil dari pemrosesan

transaksi, bukan dokumen yang memicu proses. Sedangkan, Dokumen perputaran adalah dokumen produk dari satu sistem yang menjadi dokumen sumber dari sistem lainnya.

- b. Jurnal (*journal*) adalah catatan ayat-ayat secara kronologis. Pada titik tertentu dalam proses transaksi, ketika semua fakta yang relevan tentang transaksi diketahui, peristiwa dicatat dalam jurnal secara kronologis. Terdapat dua jenis jurnal, yaitu jurnal khusus dan jurnal umum. Jurnal khusus digunakan untuk mencatat kelas transaksi khusus yang muncul dalam volume besar. Sedangkan, Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang jarang terjadi atau transaksi yang tidak sama.
- c. Buku besar (*ledger*) adalah buku akun keuangan yang mencerminkan pengaruh keuangan dari transaksi setelah dibukukan dari berbagai jurnal. Terdapat dua jenis buku besar yakni buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar umum (*general ledger*) yakni buku yang merangkum aktivitas dari setiap akun perusahaan. Sedangkan, Buku besar pembantu (*subsidiary ledger*) yakni buku yang mencakup persediaan, utang, penggajian, dan piutang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

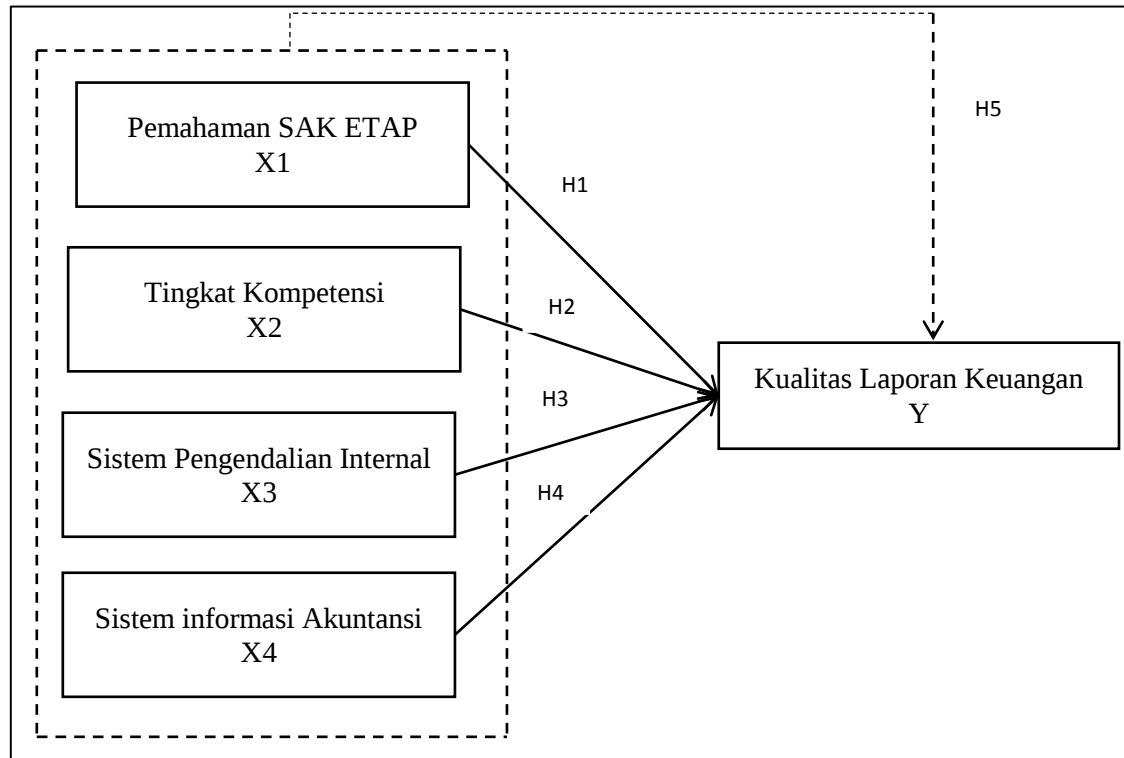
No	Nama Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1	Ismunawan dan Nurul Septyani	X1:pemahaman akuntansi	Kuantitatif	pemahaman akuntansi, sumber

	(2020) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan”	X2: sumber daya manusia X3: sistem pengendalian internal X4: teknologi informasi Y: kualitas laporan keuangan		daya manusia, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial, pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
2	Sri Ayem dan Mahardian Mustiko Nugroho (2020) “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar	X1: Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akuntansi koperasi pemahaman berdasarkan variabel SAK ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas

	Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Purworejo)	Publik X2: Tingkat Kompetensi, X3: Sistem Pengendalian Intern Y: Kualitas Laporan Keuangan		laporan keuangan, variabel tingkat kompetensi memiliki negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan sistem pengendalian internal Variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
3	Emilianus Eo Kutu Goo dan Paulus Libu Lamawitak (2021) “Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya	X1:Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, X2:Kapasitas Sumber Daya Manusia X3:Pengendalian Internal Y:Kualitas	Kuantitatif	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap

	Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka”	Laporan Keuangan		kualitas laporan keuangan.
4	Wilhelmina Mitan, Paulus Libu Lamawitak dan Maria Florida Sumiyati (2022) “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)”	Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)	Kualitatif	penyajian laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Watu Jong terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan operasional yang disusun oleh Badan Usaha Milik Desa Watu Jong penyajiannya belum berdasarkan SAK ETAP

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > : Pengaruh Parsial
 - - - - -> : Pengaruh Simultan

2.4 Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pemahaman SAK ETAP (X1)	Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum	1. Laporan dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku; 2. Pencatatan/pembukuan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	(<i>General Purpose Financial Statement</i>) bagi pengguna eksternal	akuntansi dilakukan atas semua transaksi yang terjadi. 3. Pencatatan laporan keuangan telah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan SAK-ETAP. 4. Pencatatan laporan laba rugi telah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan SAK-ETAP. 5. Pencatatan laporan perubahan ekuitas telah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan SAK-ETAP. 6. Pencatatan laporan arus kas telah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan SAK-ETAP. 7. Pencatatan laporan arus kas telah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan SAK-ETAP

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Tingkat Kompetensi (X2)	Karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan”. Suatu tingkat kompetensi diperlukan untuk memahami tingkat pekerjaan yang diharapkan pada kategori baik atau sedang	1. SDM bagian keuangan min lulusan D3 Akuntansi. 2. SDM memiliki kemampuan dan mampu menyusun Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi. 3. Bagian keuangan/akuntansi pada koperasi telah memiliki sumber daya yang memadai. 4. Adanya pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas pada pengelolaan keuangan di koperasi.
Sistem Pengendalian Intern (X3)	Suatu cara untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (<i>fraud</i>)	1. Terdapat SOP dalam pengelolaan anggaran; 2. Pada koperasi tempat Saya bekerja, telah membuat dan menggunakan dokumen/catatan yang memadai.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		3. Telah dilakukan pemisahan wewenang secara tepat pada koperasi tempat Saya bekerja untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi. 4. Telah diterapkan tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku pada koperasi tempat Saya bekerja.
Sistem Informasi Akuntansi (X4)	Kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan	1. pengelola keuangan/akuntansi telah menggunakan computer untuk melaksanakan tugas. 2. Pengelolaan data transaksi keuangan di koperasi tempat saya bekerja menggunakan software yang sesuai dengan peraturan. 3. Laporan keuangan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		yang disajikan oleh koperasi tempat saya bekerja dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi. 4. Ditempat saya bekerja proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi. 5. Saya sebagai pengelola keuangan/akuntansi telah memanfaatkan jaringan lokal atau internet diunit kerja sebagai sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan. 6. Koperasi tempat saya bekerja menggunakan jaringan lokal atau internet untuk mempermudah berbagai data atau informasi.
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh	1. Laporan keuangan yang dihasilkan Koperasi membantu pengguna untuk

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	suatu entitas pelaporan	memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini. 2. Koperasi selesai membuat laporan keuangan sesuai dengan waktu pelaporan (tepat waktu). 3. Laporan keuangan yang dihasilkan Koperasi telah sesuai dengan kenyataan (penyajiannya jujur). 4. Laporan keuangan yang dihasilkan koperasi, apabila dilakukan pengujian atau verifikasi hasilnya tidak jauh berbeda dengan yang diterbitkan. 5. Laporan keuangan yang dihasilkan Koperasi dapat dibandingkan dengan laporan pada periode sebelumnya.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		6. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan koperasi lain yang sejenis. 7. Laporan keuangan yang dihasilkan Koperasi menyajikan informasi secara jelas. 8. Laporan keuangan yang dihasilkan Koperasi dapat dipahami oleh pengguna. 9. Laporan keuangan yang dihasilkan Koperasi dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.5 Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Pemahaman SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Syariah di Kota Bengkulu.

Pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP dikaitkan dengan teori *stewardship* yaitu menggambarkan kuatnya hubungan kepuasan dan kesuksesan organisasi. Pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan berkaitan erat dengan proses pemberian informasi dan sosialisasi. Pemahaman akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sangat diperlukan karena pemahaman akuntansi yang baik dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha (Arismawati, 2017). Pengurus koperasi dapat dikatakan paham mengenai akuntansi jika mengerti keseluruhan proses akuntansi dilakukan hingga menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman SAK ETAP. Dewi (2017) dan Darmawan (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan koperasi. H1 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pemahaman SAK ETAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Syariah di Kota Bengkulu.

2.5.2. Pengaruh Tingkat Kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Syariah di Kota Bengkulu

Tingkat kompetensi dikaitkan dengan teori *stewardship* menggambarkan hubungan *stewardship* diperkuat oleh faktor *intrinsic reward* yang berupa prestasi, keanggotaan, dan aktualisasi diri, serta motivasi untuk bekerja keras dalam organisasi. Pengurus koperasi bagian keuangan harus siap dan memiliki sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang

didukung dengan latar belakang pendidikan bidang akuntansi, pengalaman di bidang keuangan, dan frekuensi pendidikan serta pelatihan yang tinggi (Wandini dan Budiasih, 2017). Koperasi sangat membutuhkan sumber daya yang berkompeten dan benar-benar memahami akuntansi keuangan. Kualitas laporan keuangan akan meningkat jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh pengurus koperasi yang memahami standar akuntansi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Arismawati (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan atau tingkat kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Lohanda (2017) yang menyatakan tingkat pendidikan atau kompetensi berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan. H2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Tingkat Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Syariah di Kota Bengkulu

2.5.3. Pengaruh Sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Syariah di Kota Bengkulu

Sistem pengendalian intern dikaitkan dengan teori stewardship menggambarkan struktur yang memfasilitasi dan memberdayakan dayakan pengendalian intern menjadi efektif guna menghasilkan tingkat kemandirian keuangan yang baik. Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh perusahaan untuk memberikan manajemen kepastian bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya, yaitu: reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasional, dan

ketaatan pada hukum dan aturan Arens (2006) dalam Darmawan (2017). Sistem pengendalian intern yang efektif akan menjamin pelaporan keuangan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran (Dewi, 2017). Laporan keuangan dan sistem pengendalian intern berbanding lurus, jika pengendalian internal semakin tinggi maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Pada penelitian Darmawan (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Mahayani (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan. H3 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Syariah di Kota Bengkulu

2.5.4. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah di Kota Bengkulu

Penerapan Sistem informasi akuntansi adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi (Gusherinsya & Samukri, 2020). Dalam penelitian Prasisca (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan

terhadap laporan keuangan. Hal itu karena dengan sistem informasi akuntansi dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi dan akan menghasilkan laporan yang benar, dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sujadijaya (2018) serta Almunthanah dan Samukri (2019) dimana penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. H4 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah di Kota Bengkulu

2.5.5 Pengaruh Pemahaman SAK ETAP, Tingkat Kompetensi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pemahaman SAK ETAP yang baik membantu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Tingkat Kompetensi akuntan berpengaruh terhadap ketepatan dan keandalan laporan keuangan. Sistem Pengendalian Intern yang kuat dapat mencegah kesalahan dan meningkatkan transparansi. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yang optimal dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan. Pemahaman SAK ETAP, Tingkat Kompetensi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara individual maupun bersama-sama. H5 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 :Pemahaman SAK ETAP, Tingkat Kompetensi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.